Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Volume 3, Juli 2022
ISSN: 2621-8097 (Online)
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Upaya Peningkatan Literasi Membaca Melalui Metode *Jigsaw* Berbantuan Media *Card Sort* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Rizki Anggita Hayu Damayati✉, Universitas PGRI Madiun
Dian Permatasari Kusuma Dayu, Universitas PGRI Madiun
Liya Atika Anggrasari, Universitas PGRI Madiun

✉ *anggitaayu753@gmail.com*

Abstract: : The purpose of this study was to determine the application of the jigsaw method with the help of card sort media in improving reading literacy in grade 3 students at SDN I Kunti. The subjects of the study were grade 3 students at SDN I Kunti as many as 25 children. This type of research uses classroom action (CAR). Data collection techniques through observation and questionnaires. The conclusions obtained are: (1) The results of the average class value in the first cycle is 64.64 and the second cycle is 72.24 while the third cycle is 77.12. This increase is due to the fact that students are interested in the jigsaw method with the help of card sort and students better understand and understand the material being taught so as to improve reading literacy skills. (2) The indicator of student learning outcomes in cycle I was 56%, cycle 2 was 72%, and cycle 3 was 84%. The results show that there is an increase in the percentage of students' results in improving reading literacy using the jigsaw method with the help of card sort students at SDN I Kunti .
Keywords: ***Reading Literacy, Jigsaw Method, Media Card Sort***

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* dengan bantuan media *card sort* dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 3 di SDN I Kunti. Subyek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN I Kunti sebanyak 25 anak. Jenis penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 64,64 dan siklus 2 sebesar 72,24 sedangkan siklus 3 sebesar 77,12. Kenaikan ini disebabkan peserta didik tertarik dengan metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort* dan peserta didik lebih memahami dan mengerti materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca. (2) Indikator hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56%, siklus 2 adalah 72%, dan siklus 3 adalah 84%. Hasil menunjukkan ada peningkatan prosentase hasil siswa dalam meningkatkan literasi membaca menggunakan metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort* siswa di SDN I Kunti.
Kata kunci: ***Literasi Membaca, Metode Jigsaw, Media Card Sort***

Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan di awal pendidikan yaitu Sekolah Dasar. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di sekolah dasar tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman,mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Persamaan kemampuan membaca dan menulis adalah sebagai kemampuan berbahasa tulis. Dalam proses pembelajarannya, kedua kemampuan tersebut dapat dipadukan. Kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan membaca dan menulis. Kesuksesan membaca anak seluruhnya di sekolah dasar dapat diprediksi dari kemampuan literasi dasar (Wilson, S. N. & Lonigan, 2009). Aktivitas membaca dan menulis merupakan kunci penting dalam perkembangan anak-anak dalam masyarakat yang terpelajar Aktivitas membaca dan menulis merupakan kunci penting dalam perkembangan anak-anak dalam masyarakat yang terpelajar. Anak-anak yang lebih awal belajar membaca dan tidak mengalami hambatan yang berat akan lebih mudah menjadi pembaca yang aktif daripada anak-anak yang mengalami hambatan yang berat dalam belajar membaca (Lonigan, 2006)

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui minat baca di berbagai Negara. Dalam penelitian Anjani et al., (2019) dinyatakan bahwa: *Program for International Student Assesment* (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Dan 2 data terbaru dari Most Littered Nation In The World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi adapun langkah - langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan megoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah Dasar.

Guru sebagai pembimbing proses pembelajaran disekolah harus mampu memahami anak didik sebagai individu yang memiliki kemampuan beragam, dan ciri yang unik (Ni Made Rusniasa et al., 2021). Dengan demikian, seorang guru dikehendaki secara kreatif harus dapat mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik dengan pengembangan professional guru dalam hal literasi di semua mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari pendidikan yang dikembangkan untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Ketepatan memilih media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar akan menentukan seberapa keaktifan siswa, sehingga akan diikuti meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam media pembelajaran, siswa dituntut berperan aktif dan komunikatif yang memungkinkan dapat menemukan hal- hal baru dalam proses belajar sehingga belajar menjadi menyenangkan. Banyak media pembelajaran yang dapat menjadi pilihan guru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Kondisi anak, lingkungan belajar dan pokok bahasan yang menentukan jenis media yang digunakan.

Ada banyak jenis model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif dapat dipilih dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran koopertif terdapat prosedur intruksional yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang aktif. Setiap siswa dalam kelompok kecil bekerja sama dan saling membantu guna menyelesaikan tugas akademiknya yang selanjutnya para siswa akan saling berbagi *(sharing),* bertukar pikiran tentang hal-hal yang ditugaskan dalam kelompok sendiri maupun kelompok lain (Warsono, dkk. 2018). Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, dua diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray. Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompook ahli. Kelompok ahli ditugaskan mempelajari dan memahami topik tertentu serta menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik yang telah dipelajari dan kemudian dijelaskan kembali pada kelompok asalnya. Menurut Huda (2016) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw cocok untuk semua tingkatan kelas, dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Metode pembelajaran jigsaw akan lebih efektif apabila disertai dengan bantuan media *Card Sort.* Media *Card Sort*, pembelajaran ini untuk membangkitkan minat belajar siswa dan semangat siswa dalam belajar. Metode bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Metode card sort memberikan interaksi antar siswa di dalam kelas, yang berarti siswa memiliki keterampilan sikap yang dapat berinteraksi dengannya. Interaksi antar siswa tersebut dapat disebut juga dengan sikap sosial. Oleh karena itu, jika sikap sosial siswa baik, diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Arrasyid, 2018).

Pembelajaran yang sudah dilakukan di SDN 1 Kunti Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan literasi membaca dan pernah dicoba sebelumnya yaitu mengunakan model pembelajaran inovatif jigsaw namun hasilnya belum maksimal. Kemampuan siswa dalam literasi membaca siswa masih rendah karena penyampaian materi yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebagian besar masih perlu ditingkatkan agar nilai dalam kategori sangat baik. Selain itu guru tidak memberikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan kemampuan menyampaikan pembelajaran tentang pentingnya literasi membaca melalui *e-learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan m tode yang menarik bagi siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengabungkan model jigsaw dengan metode *card sort.*

Metode tersebut dipilih dengan alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan dengan *card sort* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, didorong untuk berani mengungkapkan pendapat serta memiliki tanggungjawab belajar secara mandiri dan bersama-sama sebagai tutor sebaya atas materi yang sedang dipelajari. Pada umumnya fasilitas yang ada di SDN 1 Kunti Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo masih belum memadai. Namun tidak menjadi penghalang dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Penggunaan metode *jigsaw* dan *card sort* akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2018) hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan 2 (dua) siklus, yang masingmasing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil dari penelitian ini adalah persentase ketuntasan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebelum menggunakan metode card sort adalah 14,29% dan masih dikategorikan rendah. Namun setelah menggunakan metode card sort terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus I, persentase ketuntasan klasikalnya 47,62% atau dikategorikan sedang dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikalnya adalah 85,7% atau dikategorikan tinggi.

Penelitian oleh (Dinar & Yunaika, n.d.)Hasilnya disimpulkan bahwa teknik jigsaw mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa di siklus I = dengan rerata 68. Kemudian di siklus II dengan rerata 79. Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai model penerapan teknik jigsaw dalam mambaca pemahaman siswa. Sedangkan bagi siswa, teknik ini membentuk kerjasama kelompok, kekuatan semangat dalam kebersamaan sehingga mampu membuat peningkatan hasil belajar.

Selain itu guru mampu membimbing siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studinya dan memahami sepenuhnya materi yang diajarkan dan juga mengetahui secara tepat posisi pengetahuan siswa pada awal proses pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan metode yang

dipilih guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif. Melalui penggunaan teknik jigsaw berbantuan metode *card sort* untuk materi bahan belajar maka guru perlu mempersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008) menyebutkan "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh para guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat". Subjek penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang member respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Oleh sebab itu subjek yang digunakan untuk penelitian adalah siswa kelas 3 SDN I Kunti Ponorogo dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Pelaksanaan siklus dilakukan sampai dengan siklus 3.

HASIL PENELITIAN

Hasil pelaksanaan siklus 1, 2, 3 melalui observasi dan pemberian dapat diketahui kenaikan prosentase hingga mencapai target ketuntasan belajar. Metode pembelajaran *jigsaw* dan bantuan media *card sort* membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 3 SDN I Kunti. Adapun hasil siklus 1-3 sebagai berikut:

1. Hasil Tes
   Penelitian ini dilakukan dalam meningkatkan literasi digital siswa kelas 3 SDN Kunti menggunakan metode jigsaw dan model *card sort* dengan menerapkan siklus 1-3. Hasil penelitian siklus 1,2,3 akan dibahas sebagai berikut:
2. Rata-Rata Kelas
   Rata-rata yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus 1,2,3 menunjukkan ketuntasan belajar kelas seperti pada tabel dibawah ini.

No	Kriteria	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Siswa yang tuntas	64,64	72,24	77,12

(Tabel 1. Rata-rata kelas Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 64,64, pada siklus 2 adalah 72,24 dan siklus 3 adalah 77,12 sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,64. Pelaksanaan siklus dengan menggunakan metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort* memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 3 SDN I Kunti.

3. Hasil Belajar
   Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam meningkatkan literasi membaca menunjukkan prosentase kenaikan, seperti pada tabel di bawah ini.

No	Kriteria	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Hasil Belajar	56%	72%	84%

(Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56%, siklus 2 adalah 72%, dan siklus 3 adalah 84%. Hasil menunjukkan ada peningkatan prosentase hasil siswa dalam meningkatkan literasi membaca menggunakan metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort* siswa di SDN I Kunti.

(c) Perbandingan Rata-Rata Kelas dan Hasil Belajar Peserta Didik
Indikator pengamatan rata-rata kelas dan hasil belajar dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

No	Predikat	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Rata-rata kelas	64,64	72,24	77,12
2	Hasil belajar	56%	72%	84%

Tabel 3. Indikator Rata-Rata Kelas Dan Hasil Belajar Siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus sampai dengan siklus 3 dan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I sampai siklus 3 dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut :

Grafik 4.1 Perbandingan nilai rata-rata kelas

Grafik 4.1 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 64,04 dan siklus 2 sebesar 72,24 terjadi peningkatan sebesar 5,12. Kenaikan ini disebabkan peserta didik tertarik dengan metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort* dan peserta didik lebih memahami dan mengerti materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca.

Selama pembelajaran dengan menerapkan *jigsaw* dengan bantuan *card sort* terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas 3. Peningkatan belajar dapat dilihat dari mulai saat tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.

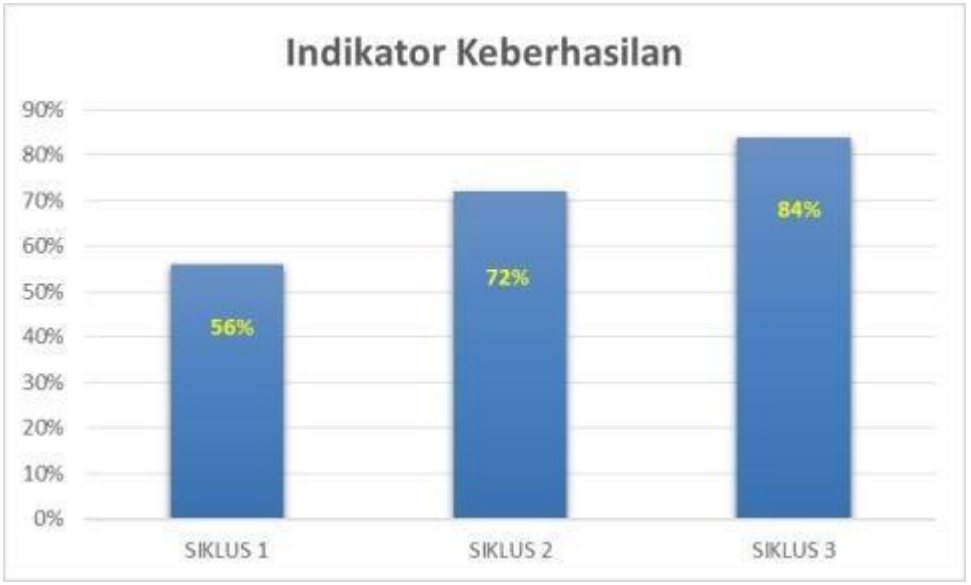

Grafik 4.2 Indikator keberhasilan hasil belajar siswa

Grafik 4.2 menunjukkan Indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 56%, siklus 2 sebesar 72,29% dan siklus 3 sebesar 84% berarti ketuntasan belajar sudah tercapai sesuai dengan penentuan kriteria yaitu harus keberhasilan dan ketuntasan sebesar 75%. Kenaikan setiap siklus disebabkan peserta didik merasa tertarik dan senang dengan metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort.*

Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang diamati dan dinilai adalah bagaimana perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, perhatian siswa terhadap media pembelajaran, minat siswa dalam menerima pelajaran menggunakan metode langsung, partisipasi dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan, semangat siswa dalam melakukan percakapan dan ketertiban siswa ketika praktik percakapan kedepan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, siklus 2 dan siklus 3 terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa menjadi lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Demikian juga pengamatan terhadap aktifitas guru dalam menggunakan metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort* menunjukkan peningkatan dalam aspek penyampaian materi, penguasaan kelas dan aktif dalam melakukan bimbingan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Suryani (2018) hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan 2 (dua) siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil dari penelitian ini adalah persentase ketuntasan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebelum menggunakan metode card sort adalah 14,29% dan masih dikategorikan rendah. Namun setelah menggunakan metode *card sort* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus I, persentase ketuntasan klasikalnya 47,62% atau dikategorikan sedang dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikalnya adalah 85,7% atau dikategorikan tinggi.

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dalam metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort* dapat meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga melalui metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort* pemahaman siswa pada materi pembelajaran semakin mudah, sehingga literasi digital peserta didik semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat peningkatan literasi digital siswa kelas 3 SDN Kunti 1 melalui metode *jigsaw* dengan bantuan *card sort*. Peningkatan literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode jigsaw dengan bantuan card sort terlihat dari hasil pelaksanaan siklus yang menunjukkan: Indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I , siklus 2 dan siklus 3 sebesar 84%. Kenaikan ini disebabkan peserta didik tertarik dengan metode jigsaw dengan bantuan card Sort.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). *PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD GUGUS II KUTA UTARA*. *3*(2).
2. Arrasyid, A. (2018). Pengaruh Strategi Card Sort terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Sikap Sosial. *International Journal of Elementary Education*, *2*(2), 101. https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14411
3. Dinar, R., & Yunaika, W. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Teknik Jigsaw*.
4. HUDA, A. N. (2016). *Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajarannya siswa dikelompokkan dan setiap siswa bertanggungjawab atas materi yang ditugaskan guru , dan siswa kepada anggota lain dalam kelompoknya*. 1–14.
5. Lonigan, C. J. (2006). *Development, Assessment, and Promotion of Preliteracy Skills*. *17*(1), 91– 114.
6. Mahardika, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Tamyiz*.
7. Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
8. Wilson, S. N. & Lonigan, C. J. (2009). *An evaluation of two emergent literacy screening tools for preschool children. Annual of Dyslexia*.
9. Warsono dan Hariyanto. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya